

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perubahan garis pantai di Pantai Santolo dan Pantai Sayang Heulang mengalami abrasi dan akresi. Penelitian perubahan garis pantai dilakukan dengan menggunakan metode *Digital Shoreline Analysis System* pada penggunaan Citra Satelit *Google Earth Pro* untuk tahun 2015 dan tahun 2022.

1. Jarak perubahan garis pantai di Pantai Santolo pada tahun 2015-2022 menghasilkan nilai jarak akresi maksimal sebesar +51,15 meter dan nilai jarak abrasi maksimal sebesar -97,29 meter. Jarak perubahan garis pantai di Pantai Sayang Heulang pada tahun 2015-2022 menghasilkan nilai jarak akresi maksimal sebesar +31,11 meter dan nilai jarak abrasi maksimal sebesar -24,75 meter. Secara keseluruhan perubahan luas garis pantai dari tahun 2015-2022 di Pantai Santolo dan Pantai Sayang Heulang mengalami akresi seluas 1,92 Ha dengan laju perubahan 0,27 Ha/tahun serta perubahan luas yang mengalami abrasi seluas 2,41 Ha dengan laju 0,34 Ha/tahun. Sedangkan laju perubahan di Pantai Santolo menghasilkan nilai laju akresi sebesar 7,12 m/tahun dan nilai laju abrasi sebesar -13,54 m/tahun. Laju perubahan di Pantai Sayang Heulang menghasilkan nilai laju abrasi maksimal -3,45 m/tahun dan nilai laju akresi maksimal +4,33 m/tahun.
2. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya perubahan akibat akresi adalah adanya transpor sedimen dari aliran Muara Sungai Cilauteureun sedangkan faktor utama yang menyebabkan terjadinya perubahan akibat abrasi yaitu tofografi dan morfologi pantai yang mempengaruhi gelombang laut.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dikemukakan penelitian ini mendapatkan beberapa implikasi diantaranya:

1. Berdasarkan hasil analisis perubahan garis pantai di Pantai Santolo dan Pantai Sayang Heulang menggunakan Citra Satelit *Google Earth* bahwa

dengan menggunakan metode *Digital Shoreline Analysis System* yang didalamnya terdapat perhitungan statistik berupa *Net Shoreline Movement (NSM)* dan *End Point Rate (EPR)* efektif dalam menganalisis perubahan garis pantai akibat abrasi dan akresi.

2. Hasil analisis perubahan garis pantai di Pantai Santolo dan Pantai Sayang Heulang dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai kondisi perubahan akibat abrasi maupun akresi. Gambaran dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai referensi penentuan kebijakan bagi pemerintah untuk pengelolaan wilayah pesisir yang berkelanjutan terutama di bidang pariwisata bahari.

5.3 Rekomendasi

Analisis perubahan garis pantai akibat abrasi dan akresi pada tahun 2015-2022 menghasilkan nilai jarak, laju perubahan dan perubahan luasan garis pantai di Pantai Santolo dan Pantai Sayang Heulang. Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan, maka rekomendasi dari penelitian ini yaitu:

1. Peneliti merekomendasikan dalam melakukan monitoring atau pemantauan perubahan garis pantai penting untuk dilakukan dikembangkan penelitiannya.
2. Peneliti merekomendasikan dengan adanya penambahan data pendukung lainnya dalam monitoring atau memantau perubahan garis pantai di masa mendatang seperti data pendukung data hidrologi yang lengkap, pola penggunaan lahan, pola pergerakan angin secara rinci, uji akurasi yang lebih lengkap, serta wawancara atau kuesioner kepada penduduk sekitar di wilayah penelitian.
3. Peneliti merekomendasikan ketika melakukan uji akurasi validitas lapangan atau *ground check* dapat menggunakan peralatan yang lebih lengkap dan lebih canggih sehingga dapat memberikan hasil uji akurasi yang lebih tinggi pada penelitian perubahan garis pantai.
4. Langkah-langkah adaptif harus diterapkan untuk mengurangi efek abrasi dan akresi. Salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk mengurangi efek abrasi yaitu dengan penanaman vegetasi pantai. Tindakan perlindungan

pantai harus dibangun relevan dengan struktur perlindungan yang ada untuk mengurangi resiko abrasi dan akresi.